

ANALISIS KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA PADA NOVEL “PULANG” KARYA LEILA S. CHUDORI

Melia Nuryanti¹, Teti Sobari²

¹ IKIP Siliwangi

¹melianuryanti11@gmail.com, ²teti-sobari@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This research is motivated by the lack of popularity of the study of novels using literary psychology. The researcher formulated the problem in this study how the psychiatric aspects of the main character in the novel go home to face inner conflicts and elaboration of the form of inner conflict experienced by the main character in the novel. This study has a purpose, namely, analyzing the psychology of literature by examining the psychological aspects of the character, and describes the form of mental disorders experienced by the main character, Dimas Suryo. The research method used is descriptive qualitative, with novel data sources Pulang written by Leila S. Chudori and several relevant similar studies. The results of the analysis show that the character Dimas Suryo experienced various inner conflicts due to thinking of events after the events that occurred in his homeland and also his strong desire to return to his homeland despite several failed attempts. This caused a mental disturbance to the character, Dimas Suryo. These disorders after the researchers describe them, anxiety, trauma, stress, and depression. These four psychological disorders value greatly disturbs the peace of life and inhibits the process of self-realization in carrying out a true life. In the end the author chose death to be the end of the psychological suffering experienced by Dimas Suryo as the main character.

Keywords: Analysis, Literary Psychology, Novel Pulang

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang populernya pengkajian novel menggunakan psikologi sastra. Peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini bagaimana aspek kejiwaan tokoh utama pada novel *Pulang* dalam menghadapi konflik-konflik batin dan penjabaran wujud konflik batin yang dialami tokoh utama pada novel tersebut. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu, menganalisis psikologi sastra dengan mengkaji aspek kejiwaan tokoh, dan menguraikan wujud gangguan mental yang dialami tokoh utama yaitu Dimas Suryo. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan sumber data novel *Pulang* yang ditulis oleh Leila S. Chudori dan beberapa penelitian sejenis yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa, tokoh Dimas Suryo mengalami berbagai konflik batin akibat memikirkan kejadian demi kejadian yang terjadi di tanah airnya dan juga keinginannya yang kuat untuk pulang ke tanah air walaupun beberapa kali gagal dalam usahanya tersebut. Hal ini menimbulkan gangguan mental pada tokoh yaitu Dimas Suryo. Gangguan tersebut setelah peneliti uraikan diantaranya, kegelisahan, trauma, stress, dan depresi. Keempat gangguan psikologi tersebut nilai sangat mengganggu ketenangan hidup dan menghambat proses realisasi diri dalam menjalankan kehidupan yang sejati. Pada akhirnya penulis memilih kematian untuk dijadikan akhir dari penderitaan psikologis yang dialami oleh Dimas Suryo sebagai tokoh utamanya.

Kata Kunci: Analisis, Psikologi Sastra, Novel Pulang

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang maraknya orang yang mengkaji novel menggunakan psikologi sastra. Padahal pengkajian psikologi sastra dinilai sangat menarik karena dengan mengkaji psikologi tokoh dalam karya sastra kita dapat mengetahui aspek-aspek gangguan kejiwaan yang dihadapi setiap tokoh dalam menjalankan perannya pada sebuah karya sastra. Karya sastra novel mengambil peran dalam masyarakat, karena biasanya

novel mengangkat masalah kehidupan. Masalah kehidupan erat hubungannya dengan tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan untuk menunjang berlangsungnya hidup. Tingkah laku menentukan bagaimana manusia mencapai kepuasan dalam kehidupannya. Tingkah laku dalam bahasan ini berkaitan dengan psikologis karena hal tersebut mencerminkan kepribadian seseorang dalam memenuhi kebutuhannya.

Novel *Pulang* yang ditulis oleh Leila S. Chudori mengisahkan kehidupan sekelompok orang yang di dalamnya terdapat rekaan tata kehidupan dengan berbagai nilai kehidupan dan renungan pencerahan hakikat diri manusia. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana aspek kejiwaan tokoh utama pada novel *Pulang* dalam menghadapi konflik-konflik batin yang harus dilalui serta penjabaran wujud gangguan-gangguan mental atau psikologis yang dialami tokoh utama pada novel tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji aspek kejiwaan pada novel *Pulang* dengan menguraikan wujud gangguan mental yang dialami tokoh utama. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pembaca maupun peneliti sastra dalam memahami telaah sastra khususnya kajian psikologi sastra.

Adapun alasan peneliti memilih novel *Pulang* karya Leila S. Chudori karena novel tersebut menarik dan memiliki banyak konflik yang dianggap dapat mengakibatkan gangguan mental tokoh-tokohnya terutama pada tokoh utamanya. Yang menjadi alasan peneliti menggunakan pendekatan psikologi sastra dalam penelitian ini karena menurut peneliti permasalahan yang ditampilkan pada novel *Pulang* karya Leila S. Chudori ini banyak sekali persoalan yang dapat menyentuh permasalahan psikologis. Novel *Pulang* menceritakan kisah kehidupan keluarga dan persahabatan seorang mantan tahanan politik yang terdampar di Paris berpuluh-puluh tahun yang bercita-cita bisa pulang kembali ke tanah air Indonesia. Novel *Pulang* juga dilatarbelakangi oleh peristiwa sejarah Indonesia yaitu, Gerakan September 1965 dan Reformasi 1998. Pada novel *Pulang* ini Leila menyajikan ceritanya dengan teknik arus kesadaran, surat, dan kilas balik yang menambah ketegangan pembaca saat menikmati novel tersebut. Disamping itu dalam novel *Pulang* Leila menggambarkan beberapa konflik pada tokoh utamanya yaitu Dimas Suryo.

Sastra merupakan sarana pengarang dalam mengungkapkan sebuah ide dan gagasan. Karya sastra biasanya tercipta dari pengalaman pengarang atau kisah-kisah orang lain (Muslih, Halimah, & Mustika, 2019). Karya sastra juga merupakan suatu karya yang diciptakan dari kehidupan masyarakat berdasarkan penglihatan, penghayatan dan perasaan (Nurjanah, Lestari, & Firmansyah, 2018). Hal ini dapat disimpulkan bahwa karya sastra dan manusia memiliki hubungan yang tidak bisa terpisahkan karena sastra merupakan cerminan kehidupan manusia yang di dalamnya mencakup pemikiran, perasaan, sikap, tingkah laku, pengetahuan, tanggapan, dan imajinasi manusia (Safitri, 2014).

Sastra terdiri dari tiga genre yaitu, drama, puisi dan prosa. Karya sastra prosa salah satunya novel (Jaenudin, Kosim, & Ismayani, 2018). Novel merupakan karya sastra yang disajikan dalam bentuk rangkaian cerita yang di dalamnya terdapat tokoh-tokoh dan suatu rangkaian peristiwa dalam kehidupan masyarakat. Psikologi sastra adalah kajian sastra yang melihat karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan (Endraswara, 2013). Menurut Roekhan dalam (Endraswara, 2013) psikologi sastra dibagi menjadi tiga pendekatan. Yang pertama pendekatan tekstual yakni, mengkaji aktivitas kejiwaan tokoh yang ada pada karya sastra tersebut. Selanjutnya pendekatan reseptif-pragmatik, yaitu mengkaji aspek kejiwaan pembaca yang menjadi penikmat karya sastra. Dan yang terakhir yaitu pendekatan ekspresif yaitu pendekatan yang mengkaji psikologis pengarang yang menciptakan karya sastra tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis menggunakan pendekatan tekstual yakni mengkaji aktivitas kejiwaan pada tokoh utama dalam novel yang menjadi sumber data penelitiannya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data novel *Pulang* karya Leila S. Chudori. Menurut Sugiyono dalam (Maryanti, Sujiana, & Wikanengsih, 2018). Metode kualitatif disebut juga metode penelitian anturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dibanding generelasi. ini digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah. Karena peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara bersamaan (Sugiyono, 2018). Metode kualitatif ini akan memperoleh data deskriptif yang digambarkan melalui bahasa tulis sesuai dengan teori yang melandasi analisis yang peneliti lakukan (Sobari & Hamidah, 2017). Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data secara kualitatif menurut Bogdan dalm Sugiyono adalah mengorganisasikan data, memaparkan ke dalam setiap unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan yang terakhir membuat simpulan (Fauzi, Sundari, & San Fauzia, 2018). Data penelitian tersebut diantaranya adalah latar analisis struktur novel, dan analisis psikologi sastr yang terdapat pada novel *Pulang*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis, peneliti akan membahas kajian aspek kejiwaan tokoh utama pada novel *Pulang* dalam menghadapi konflik batin menimbulkan berbagai gangguan psikologis ringan diantaranya gelisah, seperti yang penulis paparkan dalam novel di halaman 20, halaman 80 paragraf pertama dan dipaparkan juga pada halaman 69 di paragraf terakhir. Selain gelisah tokoh utama pun mengalami trauma seperti yang terdapat pada kutipan halaman 11 paragraf ke empat. Kedua gangguan psikologi tersebut nilai sangat mengganggu ketenangan hidup dan menghambat proses realisasi diri dalam menjalankan kehidupan yang sejati.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis peneliti akan membahas kajian aspek kejiwaan tokoh utama pada novel *Pulang* dalam menghadapi konflik batin menimbulkan berbagai gangguan psikologis ringan. Seperti gelisah, trauma, stress, dan depresi. Gelisah dianggap sebagai penyakit jiwa paling ringan yang pernah dialami oleh setiap manusia. Segala persoalan hidup yang mengganjal dalam benak setiap individu akan menimbulkan gejala jiwa yang berakibat tidak tenang dan membuat penderita sering merasakan khawatir berlebihan, tegang ataupun perasaan was-was.

Jiwa tokoh utama Dimas pada novel *Pulang* seringkali merasakan kegelisahan karena jiwanya merasa terbelenggu oleh perasaan bersalah dan kesedihan setelah mendapat kabar tentang kekejian pembantaian simpatisan komunis. Rasa bersalah yang terus menghantui Dimas dipaparkan pada kutipan halaman 38 di paragraf pertama.

“Seandainya dia berangkat... dia tak akan tertangkap”... “aku akan merasa tenang jika aku yang ditangkap. Aku tidak punya keluarga.”

Selanjutnya perasaan gelisah yang mendalam terekam pada kutipan paragraf terakhir di halaman 79 sampai awal halaman 80.

... aku mencoba lahir kembali sebagai manusia baru, tetapi aku masih merasa ada sesuatu yang tertinggal di tanah air. Mungkin ada hatiku yang tertinggal pada Ibu, pada Aji, mungkin juga pada Sutri dan anak-anaknya.

Peristiwa pembantaian yang terjadi di seluruh pelosok tanah air membuat kehidupan Dimas seolah runtuh. Terlebih ketika Dimas mendapat kabar dari adiknya Aji yang menceritakan bahwa Solo tempatnya dilahirkan adalah salah satu kota yang diobrak-abrik dan diburu serta dibantai semua orang yang dianggap simpatisan komunis. Menurut cerita Aji, Ibu dan Aji diinterogasi terus-terusan hal ini sangat membuat Dimas khawatir akan keselamatan Ibu dan adiknya Aji. Surat-surat yang berisi kabar inilah yang membuat Dimas selalu gelisah dan trauma berkepanjangan. Seperti pada kutipan halaman 80 paragraf pertama dan halaman 70 pada paragraf terakhir.

...Aku tak tahu. Tapi kegelisahan mengganggu setiap kali aku membaca surat-surat dari Aji yang berisi kisah pembantaian. . . (Halaman 80)

... Sudah pasti Ibu dan Aji diinterogasi habis-habisan. Sudah pasti rumah di Solo digeledah... (Halaman 70)

Selain itu kegelisahan Dimas terdapat juga pada kutipan teks halaman 20.

"kamu tampak gelisah akhir-akhir ini," kata Vivienne... "Aku mendengar kabar dari Jakarta. ". . .

Pada kutipan tersebut dijelaskan bahwa Dimas kerap kali terlihat gelisah setiap mendapat kabar-kabar gelap dari Jakarta. Akibat dari rasa gelisah yang berkepanjangan, membuat Dimas menjadi depresi memikirkan kejadian-kejadian yang terjadi di tanah kelahirannya yang begitu dia cintai. Hal ini terlihat ketika penulis menceritakan dalam novel bahwa tingkah laku Dimas mulai tak wajar, dan ini sangat berdampak buruk pada pola kehidupannya. Dijelaskan pada kutipan halaman 69 pada paragraf terakhir.

Untuk beberapa malam yang tegang, kami tidak makan, tidak tidur, dan didera kegelisahan tak berkesudahan...

Kalimat kutipan teks di atas dapat diartikan bahwa setiap orang yang terganggu pikiran dan jiwanya untuk makan dan tidurpun tak mendapat kenikmatan, hal inilah salah satu dampak dari terganggunya kejiwaan Dimas akibat surat-surat berdarah yang dia dapatkan dari rekan kerabatnya di tanah air.

Selain kegelisahan dan depresi, tokoh Dimas juga mengalami rasa trauma. Hal ini terjadi ketika Dimas tak berani lagi membuka surat dari Aji karena surat-surat yang Aji kirim bertopik tragedy-tragedi tragis yang membuat hati Dimas sakit. Rasa trauma ini seperti yang terdapat pada kutipan halaman 11 paragraf ke empat.

Tiba-tiba saja Paris berkabut. Hatiku gelap, aku tak berani membuka surat kedua. Aku tahu surat kedua dari Kenanga, puteri sulung mas Hananto, akan membuatku semakin lumpuh.

Segala bentuk penderitaan akibat konflik batin yang menjadikan kejiwaan Dimas mengalami gangguan ringan ini penulis akhiri dengan kematian. Melalui kematian, Leila menjadikan solusi atas penderitaan-penderitaan yang Dimas rasakan. Seperti yang terdapat pada kutipan halaman 450.

Akhirnya Ayah pulang ke Karet. . . Akhirnya dia bersatu dengan tanah yang menurut dia “memiliki aroma yang berbeda” dengan tanah Cimitero du Pere Laceise. Tanah Karet, tanah tujuan dia untuk pulang.

Berdasarkan hasil analisis di atas, novel *Pulang* memiliki banyak konflik batin yang dialami tokoh utamanya. Gangguan jiwa akibat konflik batin tersebut penulis sajikan pada beberapa kutipan teks yang sudah peneliti paparkan di atas. Gangguan jiwa yang dialami Dimas pada novel *Pulang* ini akibat terguncangnya jiwa dan perasaan Dimas karena hidup jauh dari tanah air, jauh dari keluarganya, dan Dimas selalu mendengar kabar-kabar pahit dari Indonesia serta Dimas selalu berusaha untuk bisa pulang ke Indonesia walaupun sudah berkali-kali ditolak oleh pemerintah Indonesia. Pada akhirnya penulis memilih kematian untuk dijadikan akhir dari penderitaan psikologis yang dialami oleh tokoh utamanya.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini aspek analisis struktural pada novel *Pulang* yang ditulis oleh Leila S. Chudori, menunjukkan bahwa 1) aspek struktural pada novel *Pulang* meliputi a) tema: keberhasilan perjuangan para eksil politik yang terdampar di Prancis untuk pulang ke Tanah Air Indonesia, b) alur: menggunakan alur campuran, c) tokoh: tokoh terdiri dari utama dan tokoh bawahan/pembantu. Tokoh utama dalam novel *Pulang* adalah Dimas Suryo. Sedangkan tokoh bawahannya yaitu Hananto Prawiro, Nugroho Dewantoro, Risjaf dan Tjai sebagai sahabat Dimas Suryo dan dianggap juga sebagai eksil politik. Lintang Utara sebagai anak Dimas Suryo hasil pernikahannya bersama Vivienne Deveraux. Surti Anandari sebagai istri Hananto, Aji Suryo sebagai adik Dimas Suryo dan tokoh pendukung lainnya seperti Segara Alam, Narayana Lavebvre, Bimo Nugroho, Rama, Andini, Kenanga Prawiro, Bang Amir, Letkol Prakosa, Sumarno Biantoro, Mita, Rukmini, dan Pak R, d) latar: pada novel *Pulang* latar dibagi menjadi tiga, yaitu latar tempat, waktu, dan suasana. Latar tempat dalam novel *Pulang* lebih dominan terjadi di Jakarta dan Paris. Latar waktu dalam novel *Pulang* terjadi antara tahun 1952 hingga tahun 1998. Latar suasana adalah keadaan yang terjadi dalam novel *Pulang* yaitu terdiri dari suasana menegangkan, gembira, sedih dan haru. e) sudut pandang: sudut pandang yang digunakan pada novel *Pulang* yaitu menggunakan sudut pandang campuran.

Selain hasil analisis struktural, peneliti dapat menyimpulkan hasil dari analisis kajian psikologi sastra bahwa pada novel *Pulang* setelah dikaji, penjaga batinlah yang menyebabkan gangguan mental ringan berupa gelisah, stress, depresi dan trauma pada tokoh utamanya yaitu Dimas Suryo. Gangguan-gangguan di atas yang apabila tidak ditangani dengan baik akan membawa penderita pada kehampaan hidup dan merasa tidak tenang saat menjalani kehidupan. Melalui kematian, Leila menjadikan solusi atas penderitaan-penderitaan yang dirasakan Dimas. Gangguan psikologis tokoh novel *Pulang* memberikan pesan yang dapat dipetik diantaranya kesetiaan dan kecintaan rasa nasionalisme pada tanah air yang bergitu tinggi. Hal ini patut dijadikan pengingat bagi kita sebagai generasi bangsa untuk bisa lebih memahami arti Indonesia dan rasa nasionalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Fauzi, A. Q., Sundari, A. Y., & San Fauzia, D. (2018). Analisis Penggunaan Majas pada Puisi Berjudul *Memoir Hitam, Lagu Hitam, dan Selembur Daun Karya Soni Farid Maulana*. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(6), 951-956.
- Jaenudin, J., Kosim, N., & Ismayani, R. M. (2018). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa dalam Antologi *Cerpen Mawar Hitam Karya Candra Malik*. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(3), 405-416.
- Maryanti, D., Sujiana, R., & Wikanengsih, W. (2018). Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen "Katastropa" Karya Han Gagas Sebagai Upaya Menyediakan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 787-792.
- Musliah, S., Halimah, S. N., & Mustika, I. (2019). Sisi Humanisme Tere Liye dalam Novel "Rembulan Tenggelam di Wajahmu". *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 681-690.
- Nurjanah, E., Lestari, S., & Firmansyah, D. (2018). Tinjauan Semiotika Puisi Ibu Indonesia Karya Sukmawati Soekarnoputri. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(3), 283-290.
- Safitri, A. (2014). Analisis Psikologis Sastra pada Novel *Amrike Kembang Kopi Karya Sunaryata Soemardjo*. *ADITYA-Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*, 5(5), 1-11.
- Sobari, T., & Hamidah, I. (2017). Analisis wacana paradigma kritis teks berita penghinaan Pancasila oleh habib rizieq sihab pada seaword. com dan Liputan6. com. *Lingua*, 13(2), 166-181.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.